



MANUAL MUTU
NILAI PENCIRI
UNIVERSITAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG



KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
NOMOR 266 TAHUN 2025
TENTANG

MANUAL MUTU NILAI PENCIRI UNIVERSITAS

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG,

- Menimbang : a. bahwa untuk menindaklanjuti dan mendukung capaian Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2025-2029, maka diperlukan rumusan nilai penciri universitas;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Manual Mutu Nilai Penciri Universitas;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Perguruan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
3. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 119);
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1239);
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1404);
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
7. Surat Keputusan Rektor Nomor: 159 Tahun 2019 Tentang Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2025-2029;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG MANUAL MUTU NILAI PENCIRI UNIVERSITAS.

- KESATU : Menetapkan manual mutu nilai penciri Universitas dengan susunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tulungagung
pada tanggal 7 Mei 2025



DR. AZIZ


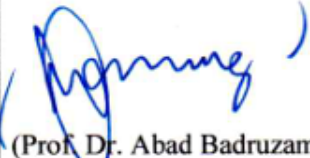




TIM PENYUSUN

MANUAL MUTU NILAI PENCIRI UNIVERSITAS UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

Penanggung Jawab	: Prof. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I.
Pengarah	: Prof. Dr. Imam Fuadi, M.Ag. : Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag.
Ketua	: Prof. Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.
Sekretaris	: Nadia Roosmalita Sari, S.Pd., M.Kom.
Anggota	: Dr. Ida Isnawati M.Pd. : Dr. Moh. Arif, M.Pd. : Dr. Syaiful Hadi, M.Pd. : Dr. Adi Wijayanto, M.Pd. : Hawwin Muzakki, M.Pd.I : Fahmi Arif, M.H. : Lilis Anifah Zulfa, M.Pd. : Fitri Rismaningtyas, M.Sos. : Rifki Sahara, S.Pd.I., M.Pd. : Chavid Moyo Jaladri, S.E.I.,M.M. : Ardiana Fatma Dewi, M.Stat. : Slamet Darminto, S.E.

LEMBAR PENGESAHAN
MANUAL MUTU NILAI PENCIRI UNIVERSITAS

	No. Dokumen : UIN-QA/MMNP/2025 No. Revisi : - Tanggal : 7 Mei 2025
Dirumuskan oleh: Tim LPM UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tanda Tangan  (Dr. Ida Isnawati, M.Pd) NIP.197808162006042002
Diperiksa oleh: Wakil Rektor I UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tanda Tangan  (Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag) NIP. 197308042000121002
Dikendalikan oleh: Ketua LPM UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tanda Tangan  (Prof. Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd) NIP. 198108012009121004
Ditetapkan oleh: Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  (Prof. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I) NIP. 197206012000031002	

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN REKTOR	ii
TIM PENYUSUN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Dasar Hukum.....	1
3. Ruang Lingkup	2
BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN NILAI PENCIRI UNIVERSITAS.....	4
1. Tahap Persiapan	4
2. Tahap Penyusunan.....	4
3. Tahap Pelaksanaan.....	5
4. Tim Penyusun Nilai Penciri Universitas	5
5. Prosedur Penyusunan dan Pelaksanaan Nilai Penciri	5
BAB III VISI, MISI, DAN NILAI PENCIRI UNIVERSITAS	6
1. Visi Universitas	6
2. Misi Universitas	6
3. Nilai-Nilai Penciri Universitas	11
4. Motto.....	16
5. <i>Tagline</i>	17
BAB IV IMPLEMENTASI NILAI PENCIRI DALAM TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI	19
1. Pendidikan.....	19
2. Penelitian.....	20
3. Pengabdian kepada Masyarakat.....	21
BAB V STRATEGI INTEGRASI DALAM SPMI	22
1. Penetapan	22
2. Pelaksanaan.....	23
3. Evaluasi	23
4. Pengendalian.....	24
5. Peningkatan.....	25

BAB VI INDIKATOR DAN INSTRUMEN EVALUASI.....	26
BAB VII PENUTUP.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap perguruan tinggi memiliki kekhasan yang menjadi pembeda utama dalam lanskap pendidikan tinggi, baik di tingkat nasional maupun global. Kekhasan ini dikenal sebagai *penciri universitas* yakni nilai-nilai fundamental, filosofi, dan karakteristik institusional yang mencerminkan identitas, arah pengembangan, serta kontribusi khas yang ingin diwujudkan universitas dalam kehidupan akademik dan masyarakat luas.

Penciri universitas tidak hanya menjadi identitas simbolik, tetapi juga menjadi dasar operasional dalam seluruh aktivitas tridharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ia berperan penting dalam membentuk budaya mutu, membimbing arah kebijakan strategis, serta menguatkan daya saing institusi melalui keunikan yang konsisten, relevan, dan terukur.

Manual Mutu Nilai Penciri Universitas ini disusun sebagai acuan sistematis untuk memastikan bahwa nilai-nilai penciri tersebut tidak hanya dirumuskan secara normatif, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam praktik kelembagaan. Dengan demikian, universitas tidak hanya dikenal dari prestasi akademiknya, tetapi juga dari nilai-nilai yang mengakar dan membedakannya dari perguruan tinggi lain.

2. Dasar Hukum

Penyusunan Manual Mutu Nilai Penciri Universitas merujuk pada sejumlah dasar hukum dan dokumen kebijakan yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi serta penjaminan mutu internal. Adapun dasar hukum yang menjadi landasan penyusunan dokumen ini antara lain sebagai berikut.

- a. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Undang-undang ini menegaskan pentingnya otonomi perguruan tinggi dalam mengelola institusinya, termasuk dalam merumuskan visi, misi, dan

- keunikan yang mencerminkan karakter dan kekhasan perguruan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
Peraturan ini mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara sistematis, salah satunya melalui dokumen manual mutu dan dokumen turunannya, termasuk manual mutu nilai penciri universitas sebagai penjabaran mutu berbasis kekhasan institusi.
 - c. Kebijakan SPMI Universitas
Kebijakan ini merupakan dokumen internal yang menjadi acuan dalam mengembangkan sistem mutu di lingkungan universitas. Nilai-nilai penciri merupakan bagian tak terpisahkan dari kebijakan mutu yang harus diintegrasikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.
 - d. Dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan Statuta Universitas
Renstra dan Statuta memuat arah pengembangan jangka menengah dan jangka panjang universitas serta landasan normatif mengenai jati diri institusi. Nilai-nilai penciri yang tertuang dalam manual ini selaras dengan semangat dan ketentuan dalam Renstra dan Statuta sebagai dokumen utama institusi.

3. Ruang Lingkup

Manual Penciri Universitas ini mencakup seluruh aspek kelembagaan yang berhubungan dengan internalisasi dan implementasi nilai-nilai penciri sebagai identitas khas dan keunggulan institusi. Ruang lingkup manual ini meliputi kebijakan dan strategi institusional, pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pembinaan kemahasiswaan, tata kelola dan layanan administrasi, serta budaya organisasi dan lingkungan kampus. Selain itu, manual ini juga menjadi bagian integral dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui penguatan siklus PPEPP berbasis nilai. Dengan demikian, pelaksanaan nilai penciri bukan hanya menjadi tanggung jawab unit tertentu, tetapi menjadi komitmen bersama seluruh sivitas

akademika dalam mewujudkan universitas yang unggul secara akademik dan luhur dalam karakter.

BAB II

TAHAPAN PENYUSUNAN NILAI PENCIRI UNIVERSITAS

1. Tahap Persiapan

- a. Rapat awal pimpinan universitas untuk menyepakati urgensi, sasaran, dan alur penyusunan nilai penciri.
- b. Pembentukan Tim Penyusunan Nilai Penciri berdasarkan SK Rektor, yang melibatkan unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan/atau mitra eksternal.
- c. Pengumpulan data dan kajian awal, meliputi:
 - Studi literatur dokumen kelembagaan (Statuta, Rencana Induk Pengembangan (RIP), Renstra, Kebijakan Mutu)
 - *Benchmarking* ke perguruan tinggi lain
 - Survei persepsi nilai-nilai utama dari sivitas akademika, alumni, dan *stakeholders*.
- d. Koordinasi lintas unit (rektorat, dekanat, prodi, dan lembaga penjaminan mutu) untuk menyamakan persepsi dan menyiapkan kontribusi konten.

2. Tahap Penyusunan

- a. Identifikasi nilai-nilai inti (*core values*) berdasarkan hasil kajian dan masukan *stakeholders*.
- b. Perumusan deskriptif nilai-nilai penciri beserta indikator perilaku dan bahan operasionalisasinya.
- c. Diskusi internal dan FGD untuk mematangkan konsep melalui.
 - Rapat internal tim
 - *Workshop* dengan pimpinan unit kerja
 - FGD bersama Senat dan pemangku kepentingan eksternal.
- d. Penyempurnaan dan finalisasi dokumen nilai penciri.
- e. Persetujuan akhir oleh Senat Universitas dan pengesahan melalui SK Rektor.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi nilai penciri kepada seluruh sivitas akademika melalui seminar, pelatihan, media komunikasi kampus, dan orientasi mahasiswa baru.
- b. Integrasi nilai penciri ke dalam dokumen kelembagaan, seperti kurikulum, RPS, SOP pelayanan, sistem layanan administrasi, dan kebijakan organisasi.
- c. Monitoring dan evaluasi keterlaksanaan nilai penciri melalui sistem SPMI dan audit mutu internal.
- d. Penyempurnaan dan pelaporan berkala oleh unit pelaksana kepada pimpinan universitas.

4. Tim Penyusun Nilai Penciri Universitas

Penanggungjawab dan Pengarah	Pengarah	Tim Penyusun	Senat
Rektor	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan	Ketua, Sekretaris, dan Anggota	Universitas

5. Prosedur Penyusunan dan Pelaksanaan Nilai Penciri

- a. Usulan pembentukan tim dari WR 1 atau pimpinan unit kepada Rektor.
- b. Penerbitan SK Tim Penyusun oleh Rektor atau Dekan.
- c. Penyusunan jadwal dan koordinasi teknis internal oleh Ketua Tim.
- d. Diskusi, penyusunan, dan perbaikan konsep nilai penciri.
- e. Konsultasi konsep kepada pimpinan universitas.
- f. FGD/Lokakarya penyelarasan dengan senat dan stakeholders eksternal.
- g. Persetujuan dan pengesahan konsep melalui rapat senat dan SK Rektor.
- h. Sosialisasi nilai penciri ke seluruh unit kerja.
- i. Integrasi ke dalam dokumen, sistem pembelajaran, dan tata kelola.
- j. Pelaporan pelaksanaan nilai penciri secara periodik ke pimpinan.
- k. Monitoring dan evaluasi (*monev*) oleh LPM atau unit penjaminan mutu.
- l. Penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) dari hasil *monev*.
- m. Penyempurnaan berkala berdasarkan hasil evaluasi dan perkembangan zaman.

BAB III

VISI, MISI, DAN NILAI PENCIRI UNIVERSITAS

1. Visi Universitas

Visi universitas merupakan pernyataan fundamental yang mencerminkan orientasi masa depan dan cita-cita strategis institusi dalam menjawab tantangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat. Visi menjadi arah utama bagi seluruh civitas akademika dalam membangun tata kelola kelembagaan, membentuk budaya akademik, serta mengembangkan tridharma perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing.

Sebagai landasan filosofis dan ideologis, visi universitas dirancang untuk memandu seluruh proses transformasi pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Visi inilah yang mengilhami lahirnya misi, tujuan, serta nilai-nilai penciri institusi, yang bersama-sama membentuk jati diri universitas dan membedakannya dari perguruan tinggi lainnya.

Oleh karena itu, penciri universitas yang dituangkan dalam dokumen ini wajib selaras dan berakar kuat pada semangat visi universitas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, program, dan praktik kelembagaan senantiasa bergerak menuju pencapaian visi yang telah ditetapkan secara konsisten dan terukur. Visi Universitas adalah “Menjadi Perguruan Tinggi yang **Transformatif**, **Inovatif**, **Kompetitif**, dan **Unggul Berjiwa Islam Rahmatan Lil Alamin**”. Visi tersebut diakronimkan menjadi **TORIKOTUNA**.

2. Misi Universitas

Misi universitas merupakan penjabaran operasional dari visi yang telah ditetapkan. Jika visi menggambarkan arah dan cita-cita jangka panjang, maka misi menjelaskan langkah-langkah strategis yang ditempuh untuk mewujudkan visi tersebut secara nyata dan terukur. Misi menjadi acuan dalam merancang program, kegiatan, serta kebijakan kelembagaan di seluruh aspek tridharma perguruan tinggi.

Melalui misi, universitas mendefinisikan perannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat, bangsa, dan peradaban. Misi juga menunjukkan komitmen

universitas terhadap nilai-nilai luhur, keunggulan akademik, serta pelayanan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam konteks penjaminan mutu internal, misi universitas berfungsi sebagai fondasi dalam penyusunan dokumen mutu dan penetapan penciri institusi. Dengan merujuk pada misi, seluruh penciri universitas dapat diarahkan secara sistematis untuk memperkuat identitas kelembagaan dan menjamin konsistensi dalam pelaksanaan program-program strategis yang berorientasi pada keunggulan. Misi Universitas adalah sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang mampu melahirkan pemikir yang kritis, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah, dan religius;
- b. Mengembangkan dan menerapkan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian secara inovatif berbasis pada teknologi hijau;
- c. Mengembangkan pendidikan tinggi yang kompetitif, transformatif, dan unggul dalam kapasitas dan tata kelola;
- d. Meningkatkan sistem pendidikan yang memadai untuk kepentingan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berwawasan inklusif dan partisipatif;
- e. Mengembangkan kemitraan dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal baik berskala nasional atau internasional;
- f. Mengembangkan program penguatan kapasitas bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama;
- g. Menghasilkan lulusan yang menjawab kebutuhan industri, pasar kerja, dan penciptaan lapangan kerja.

Tabel 3.1 Pemaknaan Visi

No.	Kata Kunci	Makna
1	Transformatif	Transformatif dalam visi UIN SATU Tulungagung mencerminkan komitmen untuk terus melakukan perubahan dan perbaikan dalam berbagai aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai

No.	Kata Kunci	Makna
		<p>perguruan tinggi yang bersifat pembaharu, UIN berupaya menghadirkan inovasi dalam sistem akademik dan tata kelola agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, kepemimpinan yang transformatif juga mampu mendorong kinerja bawahan, baik dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa, agar lebih produktif dan berdaya saing tinggi. Tidak hanya itu, perguruan tinggi ini juga berusaha mengharmoniskan lingkungan, menciptakan suasana yang kondusif bagi seluruh sivitas akademika untuk berkembang bersama dalam semangat Islam Rahmatan lil 'Alamin. Dengan karakter yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan, UIN SATU Tulungagung terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang responsif terhadap tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.</p>
2	Inovatif	<p>Inovatif dalam visi UIN SATU Tulungagung mencerminkan semangat untuk selalu menghadirkan pembaruan dan solusi kreatif dalam dunia pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Sebagai perguruan tinggi yang berpikir ke masa depan atau visioner, UIN terus berupaya mengembangkan program akademik yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini didukung oleh keinginan untuk terus belajar, baik bagi dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan, agar selalu meningkatkan kompetensi dan wawasan mereka. Sikap</p>

No.	Kata Kunci	Makna
		<p>inovatif juga berarti menerima perubahan dan tidak takut akan kegagalan, karena setiap tantangan justru menjadi peluang untuk berkembang. Selain itu, UIN mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki ide-ide atau gagasan baru yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan mewujudkan nilai-nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin dalam kehidupan akademik dan sosial.</p>
3	Kompetitif	<p>Kompetitif dalam visi UIN SATU Tulungagung menunjukkan bahwa perguruan tinggi berorientasi pada keunggulan dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Sebagai institusi yang kompetitif, UIN mendorong seluruh sivitas akademika untuk mempunyai pola pikir yang maju dan percaya diri, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dengan optimisme dan kesiapan. Selain itu, semangat pantang menyerah menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan, dimana setiap individu di lingkungan kampus mempunyai semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang. Sikap kompetitif juga ditunjukkan dengan selalu menganggap kompetisi itu penting, bukan sekadar untuk menang, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan kualitas diri dan institusi. Dengan prinsip ini, UIN SATU Tulungagung berusaha menjadi yang terbaik, memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat</p>

No.	Kata Kunci	Makna
		sesuai dengan nilai-nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin.
4	Unggul	<p>Unggul dalam visi UIN SATU Tulungagung mencerminkan tekad untuk menjadi perguruan tinggi yang memiliki kualitas terbaik dalam berbagai aspek akademik dan non-akademik. Keunggulan ini ditunjukkan dengan upaya untuk melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi, memastikan bahwa kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berada di atas rata-rata ketentuan yang ditetapkan secara nasional. Selain itu, universitas ini juga berkomitmen pada internasionalisasi perguruan tinggi, dengan membuka peluang kolaborasi global serta meningkatkan daya saing di kancah dunia. Keunggulan tersebut semakin diperkuat melalui prestasi dan reputasi internasional, baik dalam bidang akademik, penelitian, maupun inovasi yang diakui oleh lembaga-lembaga global. Tidak hanya itu, UIN SATU Tulungagung juga mendorong keterlibatan dalam masyarakat global dan kemitraan internasional, memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai institusi di luar negeri untuk meningkatkan kualitas dan kontribusi dalam skala global.</p>
5	Rahmatan lil alamin	<p>Rahmatan Lil 'Alamin dalam visi UIN SATU Tulungagung mencerminkan ajaran Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta, tidak hanya bagi umat Islam, tetapi juga bagi</p>

No.	Kata Kunci	Makna
		<p>seluruh umat manusia dan lingkungan. Konsep ini diwujudkan dengan mendakwahkan Islam moderat dalam kebangsaan dan kenegaraan, yang berarti Islam dijalankan dengan semangat toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan berbangsa. Dalam praktiknya, Islam yang Rahmatan Lil 'Alamin tidak fanatik buta dan emosional dalam beragama, melainkan mengedepankan pemahaman yang rasional, bijaksana, dan berbasis ilmu. Selain itu, Islam ini juga bersifat inklusif dalam beragama, menghargai perbedaan, serta membuka ruang dialog dengan berbagai golongan tanpa menghilangkan identitas keislaman. Dalam menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar, setiap individu diajarkan untuk berhati-hati dalam setiap ucapan dan tindakan, sehingga dakwah dan perbaikan sosial dilakukan dengan cara yang santun, berlandaskan hikmah, dan tidak menimbulkan perpecahan.</p>

3. Nilai-Nilai Penciri Universitas

Nilai-nilai penciri universitas merupakan seperangkat prinsip dasar yang menjadi roh dan karakter utama lembaga. Nilai-nilai ini tumbuh dari visi dan misi universitas, dirumuskan untuk mempertegas identitas, membentuk budaya institusi, serta membedakan universitas dari perguruan tinggi lainnya. Nilai penciri tidak hanya menjadi atribut simbolik, tetapi juga pedoman perilaku, etika akademik, dan arah kebijakan kelembagaan.

Dalam praktiknya, nilai penciri menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum, pembinaan sivitas akademika, penguatan tata kelola, serta integrasi

tridharma perguruan tinggi. Ia mendorong konsistensi mutu dan menjamin kesinambungan antara arah strategis institusi dengan implementasi di tingkat unit kerja maupun individu.

Penanaman dan penguatan nilai-nilai penciri harus dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan, melalui pendidikan karakter, keteladanan pimpinan, serta kebijakan kelembagaan yang mencerminkan nilai tersebut secara nyata. Dengan demikian, universitas tidak hanya dikenal melalui produk akademiknya, tetapi juga dari kepribadian dan karakter kelembagaannya yang khas dan bermakna. Nilai-nilai dasar yang menjadi landasan operasional UIN SATU Tulungagung mengacu pada filosofi dari “kampus dakwah dan peradaban”, yang memiliki tujuh (7) nilai dasar yang disingkat dengan akronim “**BERADAB**”.

Berikut adalah nilai-nilai penciri universitas yang wajib diintegrasikan dalam seluruh proses akademik dan non-akademik.

a. Bertakwa kepada Allah SWT

Nilai ini menekankan pentingnya spiritualitas sebagai landasan utama dalam seluruh aktivitas akademik dan non-akademik di lingkungan universitas. Bertakwa berarti menumbuhkan kesadaran penuh terhadap keberadaan Allah SWT, menjadikan nilai-nilai agama sebagai kompas moral, serta menjaga akhlak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai ini juga menjadi fondasi etika ilmiah dan integritas akademik yang melekat dalam jati diri lembaga.

b. Empati terhadap Sesama

Empati merupakan kemampuan memahami dan merasakan kondisi orang lain, baik secara emosional maupun sosial. Universitas yang berkarakter empatik akan menciptakan lingkungan yang inklusif, peduli, dan saling mendukung. Nilai ini penting dalam membentuk budaya akademik yang kolaboratif dan memperkuat peran institusi dalam menjawab persoalan masyarakat secara manusiawi dan berkeadaban.

c. Rasa Hormat dan Santun

Nilai ini mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan, penghormatan terhadap hierarki keilmuan, serta kesantunan dalam berinteraksi. Sikap hormat dan santun menjadi cerminan budaya akademik yang luhur, menciptakan lingkungan kampus yang harmonis, dan memperkuat reputasi kelembagaan di tengah masyarakat luas.

d. Adil dalam Bersikap dan Bertindak

Keadilan adalah prinsip utama dalam pengambilan keputusan, pemberian penghargaan, serta penegakan aturan. Universitas menjunjung tinggi keadilan dalam perlakuan terhadap mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan tanpa diskriminasi. Nilai ini mendorong terciptanya sistem yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kebaikan bersama.

e. Disiplin dan Tanggung Jawab

Nilai ini mencerminkan komitmen terhadap tugas, waktu, dan aturan yang berlaku. Disiplin dan tanggung jawab menjadi syarat utama dalam menciptakan budaya kerja profesional, membangun kepercayaan, dan menjamin mutu proses akademik maupun layanan kelembagaan. Individu yang menjunjung nilai ini akan menjadi agen perubahan yang konsisten dan dapat diandalkan.

f. Aktif

Keaktifan menunjukkan semangat proaktif dalam berkontribusi pada kegiatan akademik, pengembangan diri, serta peran sosial kemasyarakatan. Sivitas akademika diharapkan memiliki inisiatif tinggi, terlibat aktif dalam pencapaian tujuan universitas, serta tanggap terhadap dinamika global. Nilai ini juga memperkuat kultur inovasi dan pembelajaran sepanjang hayat.

g. Integritas dan Kejujuran

Integritas mencerminkan kesesuaian antara pikiran, ucapan, dan tindakan. Kejujuran menjadi pilar utama dalam menjaga kepercayaan publik, menegakkan etika ilmiah, serta mencegah praktik kecurangan dalam seluruh aspek kelembagaan. Universitas yang berintegritas adalah institusi yang dapat dipercaya, dihormati, dan dijadikan teladan oleh masyarakat.

Tabel 3.2 Nilai dan Perwujudannya

No.	Nilai	Perwujudannya	
1	Bertakwa kepada Allah SWT	1	Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek akademik dan non-akademik.
		2	Menanamkan akhlak dan etika Islam dalam kehidupan kampus serta dalam pengabdian kepada masyarakat.

No.	Nilai	Perwujudannya	
		3	Membangun lingkungan akademik yang berlandaskan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.
		4	Mewujudkan suasana religius dalam berperilaku dan berkinerja di Lembaga Pendidikan.
		5	Kurikulum yang diterapkan dirancang agar mahasiswa memiliki kompetensi akademik serta nilai-nilai spiritual yang kokoh.
2	Empati kepada sesama	1	Mampu mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian tanpa menyela.
		2	Menunjukkan kepedulian terhadap teman/orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
		3	Tidak menertawakan atau merendahkan penderitaan orang lain.
		4	Mau menempatkan diri pada posisi orang lain sebelum memberikan penilaian.
		5	Aktif menawarkan bantuan tanpa diminta ketika melihat orang lain membutuhkan.
3	Rasa hormat dan santun	1	Berbicara dengan bahasa yang sopan dan tidak menyakiti perasaan orang lain.
		2	Menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda pandangan.
		3	Memberi salam, menyapa, dan menunjukkan sikap ramah kepada semua orang.
		4	Menghormati orang yang lebih tua, guru, orang tua, dan pemimpin.
		5	Tidak memotong pembicaraan atau menyela saat orang lain sedang berbicara.
4	Adil dalam bersikap dan bertindak	1	Memberi perlakuan yang sama kepada semua orang tanpa membedakan suku, agama, status, atau latar belakang.

No.	Nilai	Perwujudannya	
		2	Menilai suatu permasalahan berdasarkan fakta dan bukan karena kedekatan pribadi.
		3	Membagi tugas atau kesempatan secara merata sesuai kemampuan dan kebutuhan.
		4	Berani menyampaikan kebenaran meskipun merugikan dirinya sendiri.
		5	Mampu mengakui kesalahan sendiri dan tidak menyalahkan orang lain tanpa alasan yang jelas.
5	Disiplin dan tanggung jawab	1	Datang tepat waktu dalam setiap kegiatan atau tugas yang telah disepakati.
		2	Menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai tenggat waktu dan standar yang ditentukan.
		3	Mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, rumah, atau tempat kerja tanpa diawasi.
		4	Mengakui dan memperbaiki kesalahan jika melakukan pelanggaran atau kelalaian.
		5	Tidak mencari alasan atau menyalahkan orang lain atas tugas yang belum terselesaikan.
6	Aktif dalam kebaikan	1	Secara sukarela terlibat dalam kegiatan positif di lingkungan kampus, masyarakat, atau tempat kerja.
		2	Mengusulkan ide atau solusi untuk kebaikan bersama dalam diskusi atau rapat.
		3	Mengajak orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan sosial, lingkungan, atau keagamaan.
		4	Konsisten mengikuti kegiatan atau program yang mendukung nilai-nilai positif.
		5	Mengambil peran atau tanggung jawab dalam kepanitiaan atau organisasi tanpa menunggu penunjukan.

No.	Nilai	Perwujudannya	
7	Berintegrasi dan jujur	1	Mengatakan yang sebenarnya meskipun dalam situasi yang sulit atau merugikan diri sendiri.
		2	Tidak menyontek, memalsukan data, atau mengambil hak orang lain dalam bentuk apa pun.
		3	Menepati janji dan komitmen yang telah dibuat, baik secara lisan maupun tertulis.
		4	Bersikap konsisten dalam memegang prinsip kebenaran, walaupun mendapat tekanan dari pihak lain.
		5	Berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab tanpa menyalahkan orang lain.

4. Motto

Motto universitas merupakan pernyataan singkat, padat, dan bermakna yang merepresentasikan semangat, filosofi, serta nilai-nilai dasar yang dijunjung tinggi oleh institusi. Motto berfungsi sebagai simbol verbal dari jati diri universitas, yang tidak hanya menjadi slogan inspiratif, tetapi juga menjadi pengikat ideologis seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi dan misi universitas.

Sebagai elemen penting dalam pencitraan dan identitas kelembagaan, motto menjadi rujukan dalam membentuk budaya akademik, memotivasi pencapaian keunggulan, serta memperkuat karakter khas universitas di tengah keragaman perguruan tinggi. Motto yang kuat mampu menginspirasi, menyatukan gerak langkah, dan memberikan energi positif dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi.

Dalam konteks Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), motto universitas juga memiliki peran strategis sebagai nilai simbolik yang menyatu dengan standar, kebijakan, dan praktik mutu yang diterapkan secara konsisten di seluruh unit kerja. Oleh karena itu, keberadaan motto harus selaras dengan visi, misi, serta nilai-nilai penciri universitas. UIN SATU memiliki motto “**SIP**” (*Sustainability, Inclusivity, dan Partnership*). Berikut penjelasannya:

a. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Nilai *sustainability* mencerminkan komitmen universitas untuk menjalankan tridharma perguruan tinggi—pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat—dengan pendekatan yang bertanggung jawab terhadap masa depan. Ini mencakup pengelolaan sumber daya alam dan manusia secara bijaksana, penguatan tata kelola kelembagaan yang berkelanjutan, serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkeadilan antar generasi. Universitas bertekad menjadi pusat ilmu pengetahuan yang tidak hanya menciptakan inovasi, tetapi juga memastikan dampak jangka panjang yang positif bagi kehidupan global.

b. *Inclusivity* (Inklusivitas)

Inclusivity menunjukkan tekad universitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, ramah, dan adil bagi semua kalangan, tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, agama, ekonomi, gender, atau kondisi fisik. Nilai ini mendorong keberagaman sebagai kekuatan, serta memperkuat prinsip kesetaraan dalam akses pendidikan, kesempatan berprestasi, dan partisipasi aktif dalam kehidupan kampus. Universitas menjadikan inklusivitas sebagai pondasi untuk membentuk komunitas akademik yang toleran, humanis, dan berdaya saing global.

c. *Partnership* (Kemitraan)

Partnership menegaskan pentingnya kolaborasi strategis antara universitas dengan berbagai pemangku kepentingan—baik lokal, nasional, maupun internasional. Kemitraan ini tidak hanya dalam konteks akademik dan riset, tetapi juga mencakup penguatan jejaring inovasi, peningkatan mutu pendidikan, serta pemecahan masalah-masalah nyata di masyarakat. Dengan menjalin hubungan yang saling menguntungkan, universitas memperkuat peran transformasionalnya sebagai katalisator perubahan, pusat kolaborasi lintas sektor, dan mitra terpercaya dalam pembangunan berkelanjutan.

5. *Tagline*

Tagline universitas adalah pernyataan singkat, komunikatif, dan penuh makna yang dirancang untuk memperkuat citra institusi di mata publik. *Tagline* tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi atau pengenalan visual, tetapi juga

merepresentasikan semangat, nilai, dan arah strategis universitas dalam bentuk yang mudah diingat dan inspiratif.

Sebagai bagian dari identitas kelembagaan, *tagline* memiliki posisi penting dalam menyampaikan pesan utama universitas kepada masyarakat luas termasuk calon mahasiswa, mitra, pemerintah, dan dunia industri. Tagline membantu mengomunikasikan keunikan, keunggulan, serta komitmen universitas dalam menjalankan tridharma secara berkelanjutan dan relevan terhadap kebutuhan zaman.

Dalam konteks Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), tagline juga menjadi simbol penyatu berbagai elemen mutu yang dijalankan oleh universitas, dari aspek budaya kerja hingga pelayanan akademik. *Tagline* yang tepat akan memperkuat daya saing, memperjelas identitas, dan meningkatkan reputasi universitas di tingkat nasional maupun global. Berikut adalah *tagline* universitas “Kampus Dakwah dan Peradaban”. *Tagline* ini mencerminkan dua dimensi besar yang saling melengkapi: dimensi transendental (dakwah) dan dimensi intelektual-sosial (peradaban).

a. Kampus Dakwah

Sebagai *kampus dakwah*, universitas berperan sebagai pusat penyemaian nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil ‘alamin* melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dakwah dalam konteks ini tidak hanya bersifat verbal atau seremonial, tetapi juga diwujudkan dalam penguatan etika akademik, integritas pribadi, dan kontribusi nyata terhadap kebaikan sosial. Sivitas akademika diarahkan untuk menjadi agen perubahan yang menampilkan karakter keislaman yang moderat, inklusif, dan relevan dengan tantangan zaman.

b. Kampus Peradaban

Sebagai kampus peradaban, universitas menegaskan perannya sebagai produsen ilmu pengetahuan, pusat inovasi, dan lokomotif kemajuan umat. Pendidikan yang dijalankan bukan hanya untuk transfer ilmu, tetapi juga untuk membentuk manusia yang cendekia, berbudaya, dan memiliki visi peradaban yang luas. Dalam semangat ini, universitas mendorong integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu modern sebagai dasar bagi pembangunan peradaban yang berakar pada nilai spiritual dan rasionalitas ilmiah.

BAB IV

IMPLEMENTASI NILAI PENCIRI DALAM TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai pelopor pembentukan karakter dan jati diri bangsa. Dalam konteks ini, penciri universitas memainkan peranan strategis sebagai identitas fundamental yang membedakan satu perguruan tinggi dengan yang lain. Penciri tersebut terwujud dalam nilai-nilai luhur yang menjadi roh dari seluruh aktivitas akademik dan kelembagaan.

Implementasi penciri universitas menjadi sangat penting dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendidikan, nilai-nilai penciri ditanamkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual. Dalam penelitian, penciri universitas menjiwai semangat kejujuran ilmiah, keberpihakan kepada kemaslahatan umat, dan tanggung jawab terhadap pengembangan peradaban. Sedangkan dalam pengabdian kepada masyarakat, penciri universitas menjadi landasan etik untuk menjalin hubungan yang bermakna, berkeadilan, dan berkelanjutan dengan masyarakat luas.

Dengan demikian, keberadaan nilai-nilai penciri seperti **ketakwaan, empati, kejujuran, kedisiplinan, dan integritas**, serta pengarusutamaan *tagline* universitas sebagai “*Kampus Dakwah dan Peradaban*”, menjadi kompas moral dalam menyelenggarakan setiap dimensi Tridharma secara holistik. Implementasi nilai-nilai tersebut diharapkan dapat melahirkan lulusan dan karya-karya akademik yang tidak hanya kompeten, tetapi juga mencerminkan misi besar universitas dalam membangun peradaban yang berakar pada nilai-nilai Ilahiyah dan kemanusiaan universal.

1. Pendidikan

Pendidikan sebagai proses transformasi ilmu dan karakter menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai penciri universitas.

Nilai Penciri	Implementasi dalam Pendidikan
Bertakwa kepada Allah SWT	Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mencakup nilai-nilai keislaman dan spiritualitas, seperti

Nilai Penciri	Implementasi dalam Pendidikan
	pembukaan perkuliahan dengan doa, integrasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam materi kuliah, serta penanaman akhlak mulia.
Empati terhadap sesama	Mengembangkan pembelajaran berbasis kolaboratif yang menumbuhkan kepedulian sosial dan kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
Rasa hormat dan santun	Membudayakan etika akademik dalam interaksi dosen–mahasiswa dan antar mahasiswa, serta penggunaan bahasa yang sopan dalam diskusi dan tugas.
Adil dalam bersikap dan bertindak	Mendorong sistem evaluasi pembelajaran yang objektif, transparan, dan akuntabel.
Disiplin dan tanggung jawab	Penegakan ketertiban akademik, termasuk kehadiran, tenggat waktu tugas, dan etika berpakaian.
Aktif dalam kebaikan	Mendorong mahasiswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam organisasi atau kegiatan akademik.
Berintegritas dan jujur	Menerapkan kebijakan anti-plagiarisme, kejujuran dalam ujian, serta pembinaan karakter akademik yang jujur dan bertanggung jawab.

2. Penelitian

Nilai penciri membentuk arah dan etika dalam melaksanakan riset yang bermakna dan berkontribusi pada pengembangan ilmu dan umat.

Nilai Penciri	Implementasi dalam Penelitian
Bertakwa kepada Allah SWT	Menempatkan riset sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab ilmiah terhadap umat.
Empati terhadap sesama	Memfokuskan penelitian untuk memberi solusi atas permasalahan masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, atau kesehatan.
Rasa hormat dan santun	Menjaga etika dalam kolaborasi riset, serta menghormati kontribusi peneliti lain melalui sitasi yang benar.

Nilai Penciri	Implementasi dalam Penelitian
Adil dalam bersikap dan bertindak	Pembagian peran dan kredit dalam publikasi dilakukan secara adil dan sesuai kontribusi.
Disiplin dan tanggung jawab	Penyelesaian riset sesuai jadwal, pelaporan dana secara transparan, dan publikasi yang etis.
Aktif dalam kebaikan	Meningkatkan partisipasi dalam seminar, <i>call for papers</i> , dan kolaborasi riset antar institusi.
Berintegritas dan jujur	Menjunjung tinggi orisinalitas, menolak fabrikasi data, falsifikasi, dan plagiarisme.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Nilai-nilai penciri menjadi landasan moral dan etis dalam pelaksanaan pengabdian yang memberdayakan dan membina masyarakat secara berkelanjutan.

Nilai Penciri	Implementasi dalam Pengabdian
Bertakwa kepada Allah SWT	Mengarahkan pengabdian sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan ibadah, memperjuangkan kemaslahatan umat.
Empati terhadap sesama	Menyusun program pemberdayaan berbasis kebutuhan riil masyarakat, bukan pendekatan satu arah.
Rasa hormat dan santun	Berinteraksi dengan masyarakat lokal dengan menjunjung nilai-nilai budaya dan kesantunan.
Adil dalam bersikap dan bertindak	Memberikan akses yang merata bagi masyarakat dalam mengikuti program, tanpa diskriminasi.
Disiplin dan tanggung jawab	Komitmen pelaksanaan program tepat waktu, laporan kegiatan tepat guna dan sesuai tujuan.
Aktif dalam kebaikan	Menjalin kolaborasi dengan tokoh masyarakat, LSM, dan mitra lokal untuk perluasan dampak.
Berintegritas dan jujur	Menyampaikan hasil pengabdian secara jujur dan apa adanya, serta menjaga kepercayaan masyarakat.

BAB V

STRATEGI INTEGRASI DALAM SPMI

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan kerangka kerja strategis yang dirancang untuk menjamin keberlangsungan, konsistensi, dan peningkatan mutu di seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dalam konteks universitas yang memiliki nilai penciri sebagai jati diri dan karakter kelembagaan, integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam sistem SPMI menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.

Penciri universitas seperti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, empati, kejujuran, integritas, serta semangat dakwah dan peradaban harus terinternalisasi secara sistemik dalam seluruh siklus mutu: **Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)**. Hal ini bertujuan agar penciri tidak hanya menjadi simbol atau narasi normatif, melainkan menjadi bagian nyata dari tata kelola, proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pelayanan administrasi akademik.

Melalui integrasi ini, universitas dapat menjamin bahwa setiap kebijakan, standar, dan proses kerja yang dikembangkan akan selalu berpijak pada nilai-nilai luhur institusi. Hal ini sekaligus memperkuat daya saing universitas dalam menghadapi tantangan global, dengan tetap menjaga identitas spiritual, budaya, dan moral yang khas. Oleh karena itu, penyusunan strategi integrasi penciri ke dalam SPMI menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan mutu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai inti kelembagaan.

1. Penetapan

Tahap **Penetapan** merupakan pondasi awal dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan), yang bertujuan memastikan bahwa **nilai-nilai penciri universitas** secara formal, sistemik, dan eksplisit dimasukkan ke dalam seluruh dokumen mutu kelembagaan.

a. Memformalkan Nilai Penciri sebagai Standar Institusi

Penciri universitas dirumuskan dalam bentuk standar tambahan yang mencakup sikap spiritual, sosial, etika akademik, integritas, dan karakter

unggul. Standar ini ditetapkan dalam dokumen mutu seperti kebijakan mutu, manual mutu, dan panduan etik akademik.

b. Integrasi dalam Capaian Pembelajaran (CPL dan CPMK)

Nilai-nilai penciri diinternalisasi ke dalam CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) dan CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah), sehingga pembelajaran tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap yang mencerminkan nilai-nilai universitas.

c. Penjabaran dalam Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi

Setiap program studi diharuskan menyelaraskan visi dan misionya dengan nilai penciri universitas agar konsistensi identitas kelembagaan terjaga di seluruh unit.

2. Pelaksanaan

Tahap **Pelaksanaan** adalah fase di mana **nilai-nilai penciri** universitas diterapkan secara konkret dalam kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta dalam layanan administrasi dan tata kelola institusi. Pada tahap ini, orientasi utama adalah **operasionalisasi nilai-nilai penciri** ke dalam aktivitas sehari-hari di semua unit dan jenjang.

a. Sosialisasi dan Pembudayaan Nilai Penciri

Melalui penelitian, workshop, dan kegiatan orientasi mahasiswa/dosen, universitas membudayakan nilai penciri dalam aktivitas harian dan interaksi sosial kampus.

b. Pembelajaran Berbasis Karakter dan Etika

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) didesain untuk mencerminkan integritas, empati, tanggung jawab, dan ketakwaan. Evaluasi tugas juga diarahkan pada penguatan karakter mahasiswa.

c. Penerapan Penciri dalam Tata Kelola dan Layanan

Sistem layanan akademik, kepegawaian, kemahasiswaan, dan keuangan dirancang berbasis prinsip penciri: transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan penghargaan terhadap nilai spiritual dan sosial.

3. Evaluasi

Tahap **Evaluasi** dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) bertujuan untuk **mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai penciri universitas telah diterapkan secara konsisten**, efektif, dan berdampak dalam pelaksanaan tridharma serta tata kelola institusi. Evaluasi

dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif berbasis data yang sistematis dan terukur.

- a. **Penyusunan Indikator Kinerja Berbasis Penciri (IKUP)**
Menyusun indikator khusus yang mengukur keberhasilan implementasi penciri, seperti integritas akademik, disiplin waktu, kepedulian sosial, dan etika komunikasi.
- b. **Survey Persepsi dan Budaya Akademik**
Evaluasi dilakukan melalui kuesioner terhadap dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan terkait pemahaman dan praktik nilai-nilai penciri.
- c. **Evaluasi Diri Unit Kerja**
Setiap program studi/unit kerja diwajibkan Menyusun laporan evaluasi diri yang mencantumkan bagaimana penciri universitas diimplementasikan dalam aktivitas tridharma.

4. Pengendalian

Tahap **Pengendalian** dalam siklus PPEPP bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan nilai-nilai penciri universitas berjalan **sesuai standar yang telah ditetapkan**, serta melakukan **tindakan korektif** bila ditemukan penyimpangan, kelalaian, atau praktik yang tidak selaras dengan karakter institusi. Pengendalian berfungsi sebagai **rem, filter, sekaligus penjaga mutu karakter kampus**.

- a. **Audit Mutu Internal (AMI) Berbasis Penciri**
Menyisipkan butir-butir audit khusus terkait implementasi nilai penciri dalam instrument audit internal, baik pada aspek sikap, pelayanan, maupun pengambilan keputusan.
- b. **Monitoring *Real-Time* melalui Sistem Informasi Akademik**
Sistem informasi kampus dirancang untuk memantau nilai-nilai seperti kehadiran, kepatuhan pada tenggat waktu, dan etika akademik secara digital.
- c. **Rekomendasi dan Tindakan Korektif**
- d. **Hasil monitoring dan audit menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan kedisiplinan, akuntabilitas, dan budaya integritas.**

5. Peningkatan

Tahap **Peningkatan** dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) bertujuan untuk memastikan bahwa **implementasi nilai-nilai penciri tidak berhenti pada pemenuhan standar minimum**, tetapi **ditingkatkan secara terus-menerus** menjadi keunggulan institusional dan budaya organisasi yang melekat dalam seluruh aspek kehidupan kampus.

- **Pengembangan Program Inovatif Berbasis Penciri**
Mendorong munculnya program unggulan seperti laboratorium karakter, kampus ramah difabel, eco-campus, atau desa binaan berbasis dakwah dan peradaban.
- *Reward and Recognition* (Penghargaan dan Pengakuan)
Memberikan penghargaan kepada dosen, mahasiswa, dan unit kerja yang berhasil menampilkan penciri secara menonjol dalam karya, pelayanan, atau kepemimpinan.
- *Benchmarking* dan Kolaborasi Eksternal
Mengembangkan kerja sama dengan perguruan tinggi lain, LSM, dan pemerintah untuk memperluas implementasi penciri dalam konteks nasional dan internasional.

BAB VI

INDIKATOR DAN INSTRUMEN EVALUASI

Untuk memastikan bahwa nilai-nilai penciri universitas tidak hanya menjadi rumusan normatif, tetapi benar-benar terinternalisasi dan diimplementasikan dalam seluruh aktivitas institusi, diperlukan sistem evaluasi yang terukur, sistematis, dan berkelanjutan. Evaluasi ini menjadi bagian penting dari mekanisme penjaminan mutu internal, yang sekaligus berfungsi sebagai alat refleksi dan pengambilan keputusan perbaikan.

Indikator penciri disusun sebagai representasi konkret dari visi, misi, serta nilai-nilai inti universitas, yang meliputi aspek spiritualitas, integritas, kepedulian sosial, inovasi, dan keunggulan akademik. Indikator tersebut tidak hanya diorientasikan pada output kognitif, tetapi juga pada sikap, perilaku, dan budaya kerja sivitas akademika secara menyeluruh.

Untuk mendukung pengukuran pencapaian indikator, disusun pula instrumen evaluasi yang dapat digunakan oleh unit-unit terkait, seperti lembaga penjaminan mutu, fakultas, program studi, maupun lembaga kemahasiswaan. Instrumen tersebut dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti kuesioner, rubrik observasi, portofolio capaian, hingga audit mutu internal berbasis nilai. Dengan pendekatan ini, universitas dapat secara objektif menilai sejauh mana nilai-nilai penciri telah menjadi bagian hidup dari sistem akademik dan kelembagaan, serta dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan menuju mutu yang unggul dan berkarakter.

Tabel 6.1. Indikator dan Instrumen Evaluasi Nilai Penciri Universitas

Nilai Penciri	Indikator Evaluasi	Instrumen Evaluasi
Bertakwa kepada Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan ibadah dan kegiatan keislaman terprogram • Integrasi nilai keislaman dalam kurikulum dan pembelajaran. • Integrasi pada RPS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan kegiatan Madrasah Diniyah. • Kuesioner persepsi atmosfer spiritual. • RPS.

Nilai Penciri	Indikator Evaluasi	Instrumen Evaluasi
Empati terhadap Sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan • Kepedulian terhadap isu-isu sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pengabdian masyarakat/ KKN. • Rubrik observasi kegiatan sosial • Survei kepekaan sosial
Rasa Hormat dan Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi akademik yang sopan dan menghargai • Pelaksanaan etika layanan publik 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei layanan dan komunikasi • Observasi kelas dan layanan • Dokumentasi kode etik kampus
Adil dalam Bersikap dan Bertindak	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada diskriminasi dalam layanan akademik dan penilaian • Transparansi dan objektivitas dalam proses akademik 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei layanan akademik • Audit nilai dan laporan akademik • Dokumen SOP dan aduan pengguna
Disiplin dan Tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu dalam studi, tugas, dan kehadiran • Pelaksanaan tugas dengan penuh komitmen 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekap kehadiran dan kelulusan • Laporan penyelesaian studi • Evaluasi kinerja dosen dan mahasiswa
Aktif dalam kebaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi aktif sivitas akademika dalam organisasi, kegiatan akademik, pengembangan diri dan sosial kemasyarakatan Inisiatif dalam mengembangkan layanan dan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio kegiatan mahasiswa/dosen • Laporan kegiatan kemahasiswaan • Rubrik keterlibatan dalam program inovatif

Nilai Penciri	Indikator Evaluasi	Instrumen Evaluasi
Berintegritas dan jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ditemukan praktik plagiarism dan pelanggaran etika akademik • Komitmen terhadap etika professional dalam tridharma 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pelanggaran akademik • Audit Turnitin/ PlagScan/ Plagiarism detector • Rubrik etika akademik dalam tugas dan penelitian

BAB VII

PENUTUP

Manual Penciri Universitas ini disusun sebagai pedoman strategis dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi nilai-nilai penciri yang menjadi identitas khas dan keunggulan institusi. Nilai-nilai ini bukan sekadar semboyan, tetapi merupakan fondasi utama dalam membentuk budaya akademik, tata kelola kelembagaan, serta perilaku sivitas akademika yang berkarakter, berintegritas, dan kontributif terhadap kemajuan peradaban.

Implementasi nilai penciri yang terstruktur dan terukur melalui sistem penjaminan mutu internal diharapkan dapat mendorong terwujudnya visi universitas sebagai pusat keilmuan, dakwah, dan peradaban. Oleh karena itu, manual ini perlu dijadikan rujukan bersama oleh seluruh unit kerja dan sivitas akademika dalam merancang kebijakan, kegiatan, dan inovasi yang sejalan dengan jati diri institusi. Dengan komitmen dan sinergi semua pihak, nilai penciri universitas akan menjadi roh penggerak mutu berkelanjutan menuju keunggulan yang bermakna secara akademik, sosial, dan spiritual.